

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN SALIVA DI TINJAU DARI SEKRESI DAN PH
PADA LANSIA DI PANTI JOMPO HARAPAN KITA
PALEMBANG**



LILIS AGUSTINA
PO.71.25.1.23.081

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA III
TAHUN 2026

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN SALIVA DI TINJAU DARI SEKRESI DAN PH
PADA LANSIA DI PANTI JOMPO HARAPAN KITA
PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Kesehatan



LILIS AGUSTINA
PO.71.25.1.23.081

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA III
TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) menurut Kemenkes RI, (2018) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari ditandai dengan menurunnya fungsi biologis, psikologis, sosial dan spiritual pada individu (Elmaghfuroh, J. 2022).

Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronis yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Penyakit degeneratif antara lain hipertensi, diabetes melitus, osteoporosis, kanker, penyakit jantung coroner, asma, katarak, dan lain sebagainya. Peningkatan beberapa penyakit ini kejadiannya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga semakin banyak orang yang terkena dampaknya . Proses pertambahan usia ini juga dikaitkan dengan kemunduran fungsi organ tubuh akibat menurunnya kemampuan organ dalam beregenerasi dan mempertahankan (Komala & Nasution, 2025).

Jumlah penduduk lansia mengalami kecenderungan peningkatan di seluruh dunia dalam satu dekade ini. Perkiraan global peningkatan tersebut dari 11% pada tahun 2000 menjadi 22 % pada tahun 2050 dan sebagian besar (80%) merupakan penduduk negara berkembang. Peningkatan usia harapan hidup di Indonesia akan meningkatkan jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun sebagaimana yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2014 (Ekawanti et al., 2018).

Mayoritas lansia menggunakan obat-obatan karena penyakit kronis, yang dapat memengaruhi kesehatan mulut dan perawatan gigi mereka. Obat-obatan umum, termasuk antihistamin, diuretik, pereda nyeri, antihipertensi, dan antidepresan, dapat menyebabkan efek samping seperti Rmulut kering, perubahan jaringan lunak, kehilangan rasa, dan pembengkakan gusi (Skorupka W, 2012)

Salah satu hal yang terkait dengan degenerasi atau kemunduran fungsi kelenjar ludah pada lansia adalah keluhan mulut kering (xerostomia). Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan jumlah sel-sel asinar sehingga produksi saliva berkurang (Ayuningstyas, G. 2009).

Saliva berperan penting bagi kesehatan rongga mulut . fungsi saliva diantaranya untuk lubrikasi jaringan dalam rongga mulut, melindungi jaringan dalam rongga mulut agar tidak terjadi abrasi saat mastikasi berlangsung, dan saliva juga turut membantu mempertahankan kestabilan sistem buffer dalam rongga mulut. Berkurangnya saliva dapat mengakibatkan rasa ketidaknyamanan pada rongga mulut, nyeri, peningkatan karies gigi, infeksi mulut, dan kesulitan menelan makanan (Arsad,2019).

Xerostomia yang mempengaruhi sekitar 30% orang berusia lebih dari 60 tahun. Menyebabkan berbagai masalah peningkatan karies gigi, bibir seperti rasa terbakar di mulut, perubahan pada jaringan lunak, nafsu makan yang berkurang, ketidaknyamanan saat mengonsumsi makanan pedas dan keras, penurunan kemampuan gigi palsu untuk menempel, yang berdampak pada

proses mengunyah, perubahan dalam persepsi rasa, rasa haus yang berlebihan, kesulitan menelan, suara yang serak, dan kandidiasis (Salampessy et al., 2015).

Meskipun xerostomia terjadi pada orang dewasa yang lebih tua biasanya dikaitkan dengan polifarmasi, kondisi sistemik juga telah dikaitkan dengan penyebabnya. ini termasuk dehidrasi, faktor endokrin seperti diabetes melitus, kondisi autoimun seperti sindrom Sjögren, lupus eritematosus sistemik, scleroderma, serta faktor lokal seperti radioterapi kepala dan leher, bernapas melalui mulut, dan kondisi infeksi seperti aktinomikosis, (Walukow, 2013)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran saliva ditinjau dari sekresi dan pH pada lansia di panti, guna memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ Bagaimana gambaran saliva di tinjau dari sekresi dan pH pada lansia di panti jompo harapan kita Kota Palembang?”

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran sekresi saliva pada lansia di panti jompo harapan kita Kota Palembang ?
2. Bagaimana gambaran pH saliva pada lansia di panti jompo harapan kita Kota Palembang ?
3. Bagaimana gambaran kondisi kesehatan gigi dan mulut pada lansia di panti jompo harapan kita Kota Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran saliva di tinjau dari sekresi dan pH pada lansia di panti jompo harapan kita Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran sekresi saliva pada lansia di panti jompo harapan kita Palembang.
- b. Diketahui gambaran pH saliva pada lansia di panti jompo harapan kita Palembang.
- c. Diketahui kondisi kesehatan gigi dan mulut pada lansia di panti jompo harapan kita Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pendidikan

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjutan bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Palembang

2. Bagi Panti Jompo Harapan Kita Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam upaya promotif dan preventif, seperti edukasi kesehatan gigi dan mulut serta intervensi untuk meningkatkan sekresi saliva pada lansia.dan

pengetahuan tentang Gambaran Sekresi dan pH Saliva lansia di Panti
Jompo Harapan Kita Palembang

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan penulis dalam hal penelitian, menambah ilmu pengetahuan, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengikuti pendidikan. Selain itu sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian akhir program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., dkk. (2020). Hubungan Xerostomia dengan Kesehatan Rongga Mulut pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*.
- Arsad., Syamson, M.M. 2019. Analisis Xerostomia Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Terkait Kualitas Hidup Pada Lansia di Desa Matommbong Kecamatan Mattiro Sempe Kabupaten Pinrang. Vol. 18 No. 1: Hlm 75.
- Ayuningtyas G., Harijanti K., dan Soemarijah S. 2009. Penurunan Sekresi Saliva dan Terjadinya Kandidosis Mulut Pada Lansia. Surabaya: Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga. Vol. 1 No. 1: Hlm 6.
- Bahtiyar (2011). Buku Ajar Geriatri. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Hal 17)*
- Bratthal D, dan Peterson, H, GI, Jr Sterward. 2004, Cariogram Manual internet version 2004, *Sweden*.
- Ekawanti, A., Irawati, D., Priyambodo, S., Cholidah, R., Nurbaiti, L., & Yosafat, A. (2018). Skrining Risiko Penyakit Degeneratif Dan Upaya Pencegahannya Melalui Penyuluhan Asupan Gizi Seimbang Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram. *Prosiding PKM-CSR, 1*(2018), 911–917.
- Kidd, Edwina A.M dan Sally Joyston Beehal. 2013. Dasar- dasar Penyakit Karies dan Penanggulangannya. *Jakarta : EGC*
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. *Jakarta: Badan Litbangkes*.
- Kemenkes RI. 2018. Karakteristik Lansia; RISKESDAS. *Jakarta: Balitbang Kemenkes RI*.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021. *Kemenkes Ri*.
- Komala, W., & Nasution, A. N. (2025). Penyakit Degeneratif: Tantangan dan Peluang dalam Penelitian dan Pengobatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*, 7637–7647.
- Manafiah, A. (2016). *Pengaruh latihan keseimbangan dinamis terhadap pola jalan pada lansia di posyandu gonilan*.
- Marsh, P. D., & Martin, M. V. (2019). Oral Microbiology. 5th Edition. Elsevier.
- Mubara. 2009. Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama

Keluarga Dan Panti. *Program Studi Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung*

Pindobilowo, P. (2018). Pengaruh Oral Hygiene Terhadap Malnutrisi Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v14i1.641>

Rahmawati, D., & Putri, A. (2021). Hubungan Xerostomia dengan pH Saliva pada Lansia. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.

Salampessy, G. R., Mariati, N. W., & Mintjelungan, C. (2015). Gambaran Xerostomia Pada Kelompok Lansia Yang Menggunakan Gigi Tiruan Di Kabupaten Minahasa. *E-GIGI*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6458>

Sambow, S. C., Abidjulu, J., & Gunawan, P. (2014). Gambaran pH Saliva Anak-anak Madrasah Ibtidaiyah. *E-GIGI*.

Senjaya. (2016). Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1), 72–80.

Skorupka W, Zurek K, Kokot T. Assessment of oral hygiene in adults. *Cent Eur J Public Health*. 2012; 20:233-236.

Sanewa, dkk. 2015. Jurnal Penilaian Resiko Karies Melalui Pemeriksaan Aliran dan Kekentalan Saliva pada Pengguna Kontrasepsi Suntik di Kel. Banjer.

Samper, T. P. Et Al. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Bplun Senja CeraH Provinsi Sulawesi Utara. *E-Journal Keperawatan, Vol 5 No 1*.

Walukow, W. G. (2013). Gambaran xerostomia pada penderita diabetes melitus tipe 2 di poliklinik. *Journal E-Gigi*, 1(2), 1–5.

Widyastuti, R., dkk. (2022). Hubungan pH Saliva dengan Kejadian Karies pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Gigi*.

Yastina Devina. (2008). Perbandingan nilai viskositas, pH, dan kapasitas dapar saliva setelah mengkonsumsi air madu dan air pemanis rendah kalori. *Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Indonesia*.